

Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Pada Siswa Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19

Syibrina Jihan Lubis

EMAIL : syibrinajihanlbs@gmail.com

Universitas Battuta Medan

Jl. Sekip Simpang Sikambang No. 1 Medan

ABSTRACT: *The Covid-19 pandemic has disrupted the conventional learning process. Since the COVID-19 pandemic, education systems across the country have switched to online learning systems, especially at the elementary school (SD) level. This study aims to analyze the online learning process, the supporting factors and the inhibiting factors for teachers in carrying out online learning during the Covid-19 pandemic. This research was conducted at SDS Bunga Tanjung Morawa. This research uses descriptive qualitative research with case study method. The subjects used in this study were elementary school teachers at SDS Bunga Tanjung. Data collection techniques used in this study were interviews and documentation. The result of this research is that the Covid-19 pandemic has had a very big impact on the learning process, learning that is usually carried out in person is now being shifted to online learning. Students feel bored and bored while carrying out learning. Online learning conducted for elementary school age children is considered less effective. There are several factors that support teachers in the online learning process, namely the availability of mobile phones, quotas and a stable internet network. In addition to the factors that support online learning, there are also several inhibiting factors for teachers in online learning. The inhibiting factors include not all students have cellphones and there are still many parents who are busy working.*

Keywords: *Online Learning, Elementary School*

1. INTRODUCTION

Wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD). Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) sebagaimana dituangkan dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah) selama Darurat Covid-19 (Prasetyaningtyas, 2021).

Sistem pembelajaran BDR dapat bervariasi antar daerah dan bahkan antar satuan pendidikan sesuai dengan kesiapan lembaga. Adapun pendekatan yang digunakan dalam BDR ini adalah pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) dan pembelajaran Luar Jaringan (Luring). Pada sekolah yang berada pada wilayah dengan persebaran Covid-19 Tinggi (zona kuning, zona orange,

dan zona merah), pemerintah belum mengizinkan sekolah melaksanakan kegiatan tatap muka secara langsung. Sekolah dapat menerapkan sistem pembelajaran daring, yakni model pembelajaran berbasis internet dan Learning Management System (LMS) dengan memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran daring seperti zoom, google meet, dan lain-lain. Dengan kondisi ini, pemanfaatan smartphome ataupun jenis teknologi lain semakin meningkat sebagai tools untuk

mendukung keterlaksanaan proses pembelajaran (Al-Marooof 2018), di samping itu sekolah juga bisa memanfaatkan modul ataupun bahan ajar yang dapat mereka temukan di lingkungan sekitar mereka untuk menunjang pembelajaran dengan sistem luring. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana (2019: 1.14) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning.

Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar di rumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Disamping banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran daring, namun ternyata pembelajaran juga memiliki beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam, dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas.

Disamping dari adanya kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan. Menurut Sari (2015: 27-28) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain.

Menurut Hadisi (2015: 131) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti terdorong untuk memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran daring untuk guru pada masa pandemi Covid-19 serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor pendukung juga faktor-faktor yang menjadi hambatan guru dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti bagaimana dan apa saja berdasarkan analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) untuk guru sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 di SDS Bunga Tanjung.

2. RESEARCH METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Subjek penelitian ialah guru-guru SDS Bunga Tanjung Kecamatan Tanjung Morawa sekaligus menjadi informan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam (In-depth Interview) terkait proses pelaksanaan pembelajaran daring guru Sekolah Dasar selama pandemik Covid-19. Kegiatan analisis dan penyajian data hasil penelitian dilakukan secara deskriptif.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Media Penunjang Pembelajaran Daring

Ada beberapa aplikasi yang dapat digunakan guru untuk menunjang keterlaksanaan proses pembelajaran daring, misalnya *Whatsapp*, *zoom*, *edmodo*, dan lain-lain. Pemerintah juga telah menyiapkan berbagai platform digital untuk mendorong efektivitas pembelajaran daring diantaranya rumah belajar, meja kita, kelas pintar, *Microsoft Office 365*, sekolahmu, dan beberapa aplikasi digital lainnya. Dari berbagai aplikasi yang dapat dimanfaatkan tersebut, pembelajaran daring di SDS Bunga Tanjung banyak memanfaatkan aplikasi seperti *Whatsapp*. Tujuan pembelajaran daring yakni memberikan layanan

pembelajaran bermutu yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Handarini, 2020).

Jenis media lain yang paling sering digunakan guru adalah google meet. Media ini sangat efektif digunakan terutama untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bersifat tatap muka secara online (Purwanto, 2020). Google meet adalah produk dari google yang merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh google. Media ini juga menjadi pilihan sebagai media komunikasi antara guru dan peserta didik dalam dengan pertimbangan bahwa aplikasi ini mudah digunakan, tanpa perlu menginstal, dan memungkinkan interaksi dua arah antara guru dengan siswa secara online dan sinkron. Sedangkan pemanfaatan email sebagai media daring sangat jarang digunakan oleh guru dan siswa. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi menjadi penting sebagai tools yang membantu kelancaran proses pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa teknologi memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran. Internet telah dipadupadankan dalam pembelajaran sebagai alat untuk melengkapi aktivitas pembelajaran.

Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Whatsapp

Dalam dunia pendidikan, dampak dari pandemi Covid 19 ini adalah pada perubahan pembelajaran menjadi pembelajaran yang dapat dilakukan secara jarak jauh. Media pembelajaran yang biasa digunakan oleh para guru pada umumnya yaitu aplikasi zoom, Jitsi, Google meeting dan lain sebagainya agar tercapainya pembelajaran yang efektif sekalipun tanpa melakukan tatap muka. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi seperti google meet, google classroom dan zoom. Namun kendala terjadi pada umumnya adalah ketidaktahuan baik siswa maupun orang tua siswa dalam menggunakan aplikasi tersebut. Maka alternatif lain adalah menggunakan aplikasi yang sering digunakan atau paling umum digunakan yakni adalah aplikasi *Whatsapp*. Aplikasi *Whatsapp* secara komprehensif dapat dipahami bahwa aplikasi *Whatsapp* berfungsi sebagai platform yang digunakan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan komunikasi (Prasetyo, 2021).

Guru di SDS Bunga Tanjong dalam proses pembelajarannya menggunakan aplikasi *Whatsapp* karena aplikasi tersebut sering digunakan oleh masyarakat kecamatan Tanjung Morawa termasuk para orang tua siswa. Namun bukan berarti semua orangtua siswa memiliki *gadget* sehingga dapat menginstal aplikasi *Whatsapp*. Terdapat sekitar 80% siswa yang dapat mengikuti pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Dalam penggunaan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran hanya berperan sebagai pemberi informasi tugas saja dari guru kepada siswa, sehingga proses pembelajaran tidak dilakukan sepenuhnya melalui aplikasi *Whatsapp*. Setelah siswa mendapatkan informasi tugas dari guru melalui *Whatsapp*, siswa lantas menutup aplikasi tersebut dan kemudian mengerjakan tugasnya secara mandiri atau secara kelompok bersama temannya.

Siswa kemudian membuka aplikasi tersebut apabila akan mengirimkan tugas kepada guru. Pada proses pembelajaran daring, guru memberikan tugas dipagi hari menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan dikumpulkan di sore atau malam hari, bahkan kadang keesokan harinya siswa mengumpulkan tugasnya pada kegiatan pembelajaran tatap muka. Apabila mencermati fenomena proses pembelajaran melalui *Whatsapp* tersebut, maka aplikasi *Whatsapp* tidak sepenuhnya digunakan dalam proses pembelajaran. Aplikasi ini hanya dilakukan untuk mengirim dan menerima tugas saja, karena pada kenyataan di lapangan bahwa siswa belajar secara mandiri maupun kelompok di rumahnya masing-masing tanpa menggunakan aplikasi *Whatsapp* secara penuh. Berbeda dengan proses pembelajaran menggunakan aplikasi zoom dan sebagainya yang mana aplikasi tersebut digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebenarnya guru SDS Bunga Tanjong menginginkan proses pembelajaran secara tatap muka, tentunya dengan mematuhi protokol kesehatan. Namun ketika melakukan proses pembelajaran tatap muka di era pandemi seperti ini, sering muncul perasaan takut dikarenakan serba dilarang, takutnya ada pihak ketiga yang melaporkan apabila ada pembelajaran tatap muka di sekolah tersebut.

Pengawasan dalam Pembelajaran Daring

Proses pengawasan dalam proses pembelajaran daring memang tidak seperti melakukan pengawasan pada proses pembelajaran tatap muka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rigianti (2020), Ketika pembelajaran berlangsung secara tatap muka, guru sudah terbiasa untuk melakukan pengorganisasian pembelajaran. Namun, hal yang menjadi kendala, ketika pembelajaran berlangsung secara daring. Guru harus memilih materi pembelajaran dengan ekstra agar tidak terjadi miskonsepsi antara guru dan wali murid atau siswa ketika mempelajari materi. Pengelolaan khususnya dalam pengawasan pada saat proses pembelajaran daring lebih terbatas. Dalam pembelajaran melalui aplikasi yang memungkinkan guru dan siswa melakukan tatap muka, pengawasan hanya bersifat visual satu sisi, karena guru hanya dapat melihat siswa dari layar gadget atau komputernya. Pengawasan juga dapat dilakukan melalui suara yang terdengar dari gadget atau komputer guru.

Adapun pengawasan pada proses pembelajaran menggunakan aplikasi *Whatsapp* lebih terbatas dibandingkan dengan aplikasi zoom, jitsi dan sejenisnya, karena aplikasi *Whatsapp* hanya menyajikan proses pembelajaran menggunakan chat yang bersifat verbal ataupun foto yang bersifat visual tak bergerak. Tentu jika menggunakan media chat dan foto guru tidak bisa melakukan pengawasan. Memang sesekali guru menugaskan siswa untuk membuat video atau mengirimkan pesan suara agar dapat melakukan pengawasan meskipun masih tetap terbatas, namun tidak sedikit orang tua yang menolak karena apabila mengirimkan tugas menggunakan media tersebut akan menghabiskan kuota yang banyak.

Respon Seorang Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Daring

Dengan adanya pembelajaran daring yg seperti ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Guru yang terbiasa dengan pembelajaran tatap muka, harus keluar dari zona nyamannya untuk mencoba mempelajari sekaligus mempraktekan proses pembelajaran daring di sekolah khususnya jenjang sekolah dasar. Kondisi pembelajaran saat pandemi seperti ini sangat berat, awalnya guru menganggap bahwa fenomena ini akan selesai dalam waktu yang tidak lama, sekaligus guru mencoba untuk mengaplikasikan bagaimana proses menggunakan pembelajaran daring di SD. Namun siapa sangka, ternyata pandemi tidak kunjung usai sehingga proses pembelajaran daring diperpanjang. Guru harus memutar otak dan beradaptasi dengan kondisi seperti ini yang memang baru terjadi saat ini dimana pembelajaran harus dilakukan secara daring dalam waktu berbulan-bulan. Ditambah lagi rasa jenuh yang menimpa guru dan siswa akibat terlalu lama di rumah dan rindu akan proses pembelajaran normal sebelum bencana pandemi ini ada.

Respon orang tua juga beragam, namun mayoritas dari mereka menginginkan pembelajaran secara normal (tatap muka). Bukan berarti ketika proses pembelajaran tatap muka berlangsung para orang tua tenang, akan tetapi rasa kegelisahan ada dibenak mereka karena beresiko tertular virus apabila pergi ke sekolah. Dalam pembelajaran daring ini orang tua harus menyisihkan dana lebih untuk membeli kuota anaknya agar dapat mengikuti pembelajaran daring. Bahkan beberapa orang tua harus membeli terlebih dahulu *gadget* agar dapat menginstal aplikasi *Whatsapp*. Adapun respon siswa terkait dengan pembelajaran daring pada mulanya menyambut baik pembelajaran daring karena

siswa ingin mencoba pembelajaran yang dilakukan di rumah tanpa harus ke sekolah. Namun setelah beberapa bulan, siswa merasa jenuh dengan pembelajaran daring dan ingin kembali melakukan pembelajaran normal seperti biasa. Kerinduan mereka ingin bertemu dengan kawan dan guru dalam melaksanakan pembelajaran seperti dulu sebelum adanya bencana pandemi ini. Sedangkan respon siswa kelas V SDS Bunga Tanjong, menyatakan bahwa siswa juga merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran daring karena tidak ada interaksi langsung dengan guru dan teman-teman serta kesulitan siswa memahami materi yang disampaikan guru secara daring kemudian ditambah lagi dengan tugas setiap harinya.

Hambatan dan Kelebihan Pembelajaran Daring

Kelebihan proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whatsapp* yakni telah digunakan oleh sebagian besar dan familiar bagi masyarakat desa Kalipasung sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan di sekolah. Hasil tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Astini (dalam Rahmawati, 2017) *Whatsapp group* dipilih dan digunakan oleh guru karena lebih familiar untuk orang tua ataupun pendamping peserta didik. Di Banjarnegara, bahwa 100% guru sekolah dasar di Banjarnegara memilih menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai sarana pembelajaran daring (Rigianti, 2020).

Selain itu aplikasi *Whatsapp* memiliki banyak karena fitur yang digunakan dalam pembelajaran *Whatsapp* yakni chat, gambar dan sesekali menggunakan video dan pesan suara seperti yang dikemukakan oleh Yensy (2020) *Whatsapp* dalam penggunaannya sebagai media chat digital yang mencakup pesan teks, gambar, video, dan dapat untuk menelpon menjadi satu kesatuan yang lengkap untuk membantu masyarakat dalam menjalin komunikasi di seluruh belahan dunia. Adapun hambatannya yakni aplikasi *Whatsapp* tidak sepenuhnya digunakan dalam proses pembelajaran di SDS Bunga Tanjong, karena aplikasi tersebut hanya digunakan untuk menerima dan mengirimkan tugas saja, sedangkan proses pembelajaran dilakukan secara mandiri atau kelompok tanpa menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Tidak jarang juga siswa menerima tugas melalui aplikasi *Whatsapp* namun saat mengirimkan tugas tersebut siswa mendatangi rumah guru langsung atau sebaliknya. Hal tersebut tentu mengurangi peran aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran daring di SDS Bunga Tanjong.

Adapun solusi dari permasalahan di atas menurut Kristina (2020) dalam pembelajaran daring, sebaiknya guru menggunakan aplikasi pembelajaran daring yang bervariasi, dengan cara menggabungkan dua pembelajaran daring pada pemberian materi dan tugas pembelajaran misalnya menggunakan aplikasi *Whatsapp* kemudian sesekali waktu diselingi penggunaan aplikasi Zoom. Selain itu hambatan lainnya dalam mendownload fitur video, gambar, audio dan fitur lainnya tentu banyak mengabiskan kuota sehingga seringkali memberatkan orangtua siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dewi (2020) dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* tentunya memiliki kekurangannya salah satunya yaitu komunikasi menggunakan *video*, gambar, dan file yang berukuran besar dapat berpengaruh pada penggunaan data (biaya).

4. CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Subjek penelitian ialah guru-guru SDS Bunga Tanjong Kecamatan Tanjung Morawa sekaligus menjadi informan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam (In-depth Interview) terkait proses pelaksanaan pembelajaran daring guru Sekolah Dasar selama pandemik Covid-19. Kegiatan analisis dan penyajian data hasil penelitian dilakukan secara

deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode studi kasus melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara yang telah dilakukan pada guru di SDS Bunga Tanjong. Pandemi Covid-19 sangat membawa dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru berubah yang biasanya pembelajaran dilaksanakan secara langsung menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring dirasa kurang efektif bagi guru terutama untuk anak usia sekolah dasar, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring maka guru juga kurang merasa maksimal dalam memberikan materi pembelajaran sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring juga dirasa tidak maksimal.

Peserta didik juga merasa jenuh akan pembelajaran daring, mereka mereka bosan dengan pemberian tugas setiap harinya. Peserta didik juga menjadi malas dalam mengerjakan tugas, hal tersebut menjadikan pengumpulan tugas menjadi sangat terlambat sehingga menjadikan guru sulit melakukan penilaian. Proses penilaian yang diberikan oleh guru memiliki sistem yang sama dengan pembelajaran biasanya. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran daring diantaranya adalah *handphone*, kuota dan jaringan internet yang stabil. Faktor pendukung tersebut dimanfaatkan guru semaksimal mungkin dalam memantau perkembangan peserta didik melaksanakan pembelajaran daring. Selain adanya faktor pendukung terdapat juga hambatan yang dirasakan guru dalam pembelajaran, hambatan tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki *handphone* dan masih banyak orang tua yang sibuk bekerja. Orang tua menjadi seseorang yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena orang tua secara langsung terlibat dalam membimbing dan mengawasi peserta didik dalam pembelajaran. Pemberian motivasi menjadi sangat berarti bagi peserta didik, hal tersebut dilakukan agar peserta didik kembali semangat meskipun belajar dari rumah. Akan tetapi pembelajaran daring merupakan salah satu solusi dalam menekan penyebaran Covid-19 di pendidikan.

BIBLIOGRAPHY

- Al-marroof, R. A. S., & Al-Emran, M.. (2018). *Students Acceptance of Google Classroom: An Exploratory Study Using PLS-SEM Approach*. International Journal of Emerging Technologies in Learning, 13(6).
- Dewi, P. N., & Iseu, L.. (2020). *Penerapan Pembelajaran IPA Daring Berbasis Whatsapp Group untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyyah di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Penelitian, 14(2).
- Hadisi, L., & Muna, W.. (2015). *Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*. Jurnal Al-Ta'dib, 8(1), 117-140.
- Handarini, O. I. & Siti, S. W. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) Selama Pandemi covid 19. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, 8(3).
- Kristina, M., dkk.. (2020). *Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic Covid 19 di Provinsi Lampung*. Jurnal Idaarah, 4(2).
- Prasetyaningtyas, S.. (2021). *Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 di SMP N 1 Semin*. Jurnal Karya Ilmiah Guru, 5(1), 86-94.
- Prasetyo, T., & Zulela. (2021). *Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pandemic Covid-19*. Jurnal Elementaria Edukasia, 4(1), 138-150.
- Purwanto, A., dkk.. (2020). *Studi Explorative Dampak Pandemic Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Jurnal Of Education Psychology And Counseling, 2(1).
- Rahmawati, M. & Said, D.. (2017). *Pengaruh Media E-Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD N 20 Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah

- Dasar FKIP Unsyiah, 2(1): 212-27.
- Riganti, Henry, A.. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar Negara*. Jakarta: Universitas PGRI.
- Riyana, C.. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka.
- Sari, P.. (2015). *Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning*. Jurnal Ummul Quro, 6(2), 20-35.
- Yensy, N. A.. (2020). *Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media Whatsapp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19)*. Jurnal Pendidikan Matematika Reflesia, 5(2).